

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian ini penelitian tindakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>1</sup> Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

---

<sup>1</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 16-17.

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12-13.

2. Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Dengan menggabungkan pengertian tiga kata di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Selain itu juga PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.<sup>3</sup> Dengan ini PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.<sup>4</sup>

Untuk dapat melakukan praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara efektif dan tepat guna terlebih dahulu harus memahami tujuan dan manfaat PTK yang melandasi prosedur PTK selanjutnya. Pemahaman

---

<sup>3</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5.

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10.

terhadap tujuan dan manfaat PTK akan mengarahkan guru dan peneliti dalam pelaksanaannya, serta memotivasi untuk mencari berbagai sumber yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan pada peserta didik, sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarnya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai banyak manfaat yang dapat dipetik, diantaranya sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 89-90.

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11.

2. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Ditinjau dari karakteristiknya, Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, meliputi:<sup>7</sup>

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.

---

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16.

5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengadakan perubahan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, yang dilaksanakan di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung, pada siswa kelas III. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kerjasama (kolaborasi), yakni kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat dan guru kelas III. Dalam penelitian ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti bertindak sebagai guru, adapun peran teman sejawat dan guru kelas III disini yaitu mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti.

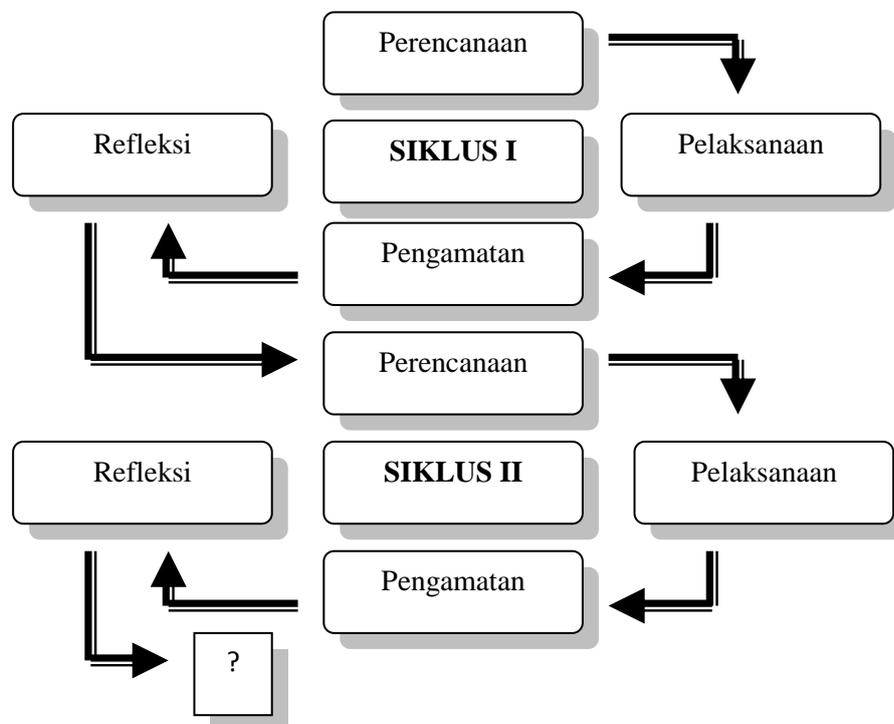
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & MC. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) perencanaan tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) mengobservasi dan mengevaluasi proses hasil tindakan (*observation and evaluation*), 4) melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).<sup>8</sup>

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana, disajikan pada bagian alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini:

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal. 104.

**Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.<sup>9</sup>**



## B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung pada siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa tahun ajaran 2014/2015. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa:

- a. Kepala Sekolah dan para guru SDI An-Nur Bungur terbuka menerima peneliti untuk pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 16.

- b. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA yang membuat siswa lebih aktif.

## **2. Subyek Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung, semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 25 dengan komposisi siswa perempuan 15 orang dan siswa laki-laki 10 orang. Pemilihan siswa kelas III ini dikarenakan mereka telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian ini sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu

menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian.<sup>10</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Soal diberikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi.
- b. Hasil wawancara antara siswa dan guru sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan guru kelas di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

---

<sup>10</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>11</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2014/2015. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.<sup>12</sup> Sumber data kedua setelah data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Aktivitas, 2) Tempat atau lokasi, 3) Dokumentasi atau arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54-55.

sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>13</sup> Salah satu langkah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penelitian ialah langkah pengumpulan data. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui indera pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan.<sup>14</sup>

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan alat bantu atau tanpa alat bantuan.<sup>15</sup> Kegiatan observasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.<sup>16</sup> Teknik pengumpulan observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu pengamatan yang telah dipersiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variable teoritis dan indikator-indikatornya. Dengan demikian observasi terstruktur ini tinggal mencocokkan indikator-indikator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 57.

<sup>14</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 50.

<sup>15</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 25.

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 61.

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Dalam penelitian ini observer (pengamat) mengamati proses aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>17</sup> Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>18</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bestruktur yaitu wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan

---

165. <sup>17</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 63.

guru kelas III sebelum peneliti melaksanakan tindakan serta siswa kelas III dengan tujuan mencari informasi tentang respon siswa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

### 3. Tes

Istiah tes diambil dari kata *testum* suatu pengertian dalam Bahasa Prancis kuno yang berarti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia.<sup>19</sup> Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>20</sup> Ada tes dengan pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka). Berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan tindakan (*pre test*) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (*post test*). Tes awal diberikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini untuk melihat dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 52.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 53.

*Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif berupa soal uraian berjumlah 10 soal yang dilaksanakan pada saat pra tindakan dan akhir tindakan. Dari hasil tes ini peneliti dapat memperoleh data nilai prestasi belajar siswa yang nantinya akan diolah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa.

Kriteria penilaian dari hasil pembelajaran ini adalah sebagai:<sup>21</sup>

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian/Ketuntasan Belajar**

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A.	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B.	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C.	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D.	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E.	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122.

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.<sup>22</sup>

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>23</sup>

Alasan dokumen dijadikan sebagai alat data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian ini akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>24</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun dokumentasi tindakan sebagaimana terlampir.

---

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112.

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 67.

## 5. Catatan Lapangan

Menurut Bodgan dan Biklen catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>25</sup>

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada. Dengan demikian diharapkan tidak ada hal penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian. Dengan catatan lapangan ini, guru dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh, Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>26</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Untuk dapat menganalisis data dilakukan setelah tahap refleksi dari akhir pemberian tindakan. Data yang digunakan berasal dari hasil

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 209.

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 69.

pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil catatan lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru. Kemudian dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Milles dan Huberman data tersebut dianalisis dalam tahapan yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

#### 1. Reduksi (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna.<sup>27</sup> Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Dengan reduksi data ini, data kualitatif yang masih berupa angka dianalisis secara deskriptif misalnya dengan mencari nilai rata-rata/prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.<sup>28</sup> Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), hal. 77.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 131.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 92.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan.

Dalam penelitian ini data-data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari proses pengumpulan data baik secara tes maupun non tes. Data yang diperoleh dari tes adalah prestasi belajar siswa terhadap materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang telah dipelajari mulai dari pelaksanaan *pre test*, *post test 1*, dan *post tes 2*. Dan data yang diperoleh dari pengumpulan data secara non tes, seperti halnya hasil observasi kegiatan peneliti (guru), hasil observasi kegiatan siswa, catatan lapangan dan dokumentasi. Yang kemudian data-data tersebut dianalisis secara deskriptif, yakni dalam bentuk teks naratif

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan dilakukan verifikasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar siswa dalam materi gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : ketekunan pengamatan, trianggulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>30</sup>

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

### 2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

### 3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 127.

teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari hasil,

proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>31</sup>

Indikator dari hasil penelitian ini adalah 60-75% (kriteria cukup) dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung dan setiap siklus mengalami peningkatan.

Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan, didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:<sup>32</sup>

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Ketuntasan Tindakan)**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 - 100 %	A	4	Sangat baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102.

<sup>32</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi...*, hal. 103.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal.102.

100 = bilangan tetap

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Tindakan**

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin dan melakukan dialog dengan kepala SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti.
- c. Wawancara dengan guru kelas III tentang permasalahan yang dihadapi selama proses belajar, prestasi belajar siswa dan model pembelajaran yang telah digunakan selama ini.
- d. Menentukan sasaran subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.
- e. Menentukan teknik pengumpulan data
- f. Melakukan tes awal (*pre test*).
- g. Melakukan konsultasi dengan guru kelas III tentang bentuk penelitian yang akan dilaksanakan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus 1 disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
- c) Menyiapkan lembar kerja kelompok.
- d) Menyiapkan lembar kerja *post tes* siklus 1.
- e) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas peneliti dan lembar observasi aktifitas siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap implementasi dengan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan peneliti adalah:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA.
- b) Menyampaikan materi secara singkat.
- c) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.

d) Memberikan tugas kelompok dan pada akhir pembelajaran dilakukan tes secara individual (*post tes* siklus 1) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan siklus 1. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan 1, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

### 4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan pada suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

## b. Siklus II

### 1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus ini disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan tindakan siklus II sama halnya dengan siklus I. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan..
- c) Menyiapkan lembar kerja *post tes* siklus II.
- d) Menyiapkan lembar kerja kelompok.
- e) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas peneliti dan lembar observasi aktifitas siswa.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I. Dan langkah pelaksanaannya telah disusun dalam rencana tindakan siklus II dalam pelaksanaannya sama dengan siklus I.

## 3) Tahap Observasi

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Kegiatan pengamatan dalam siklus II ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, dan aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat melalui lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

#### 4) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap mengemukakan kembali terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan dan pengamatan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat diketahui sesudah adanya implementasi tindakan dan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria pada siklus II telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus tindakan kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil.